

MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERCEKITA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Randi Eka Putra¹, Apdoludin², Jaya Putra³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: ¹randiekaputra23@gmail.com, ²apdoludinstkipmb@gmail.com,
³putrajaya@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 118/II Candi tujuan penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes. Subjek penelitian yaitu 1 pendidik dan 19 peserta didik. Hasil penelitian ini terlihat proses pembelajaran pendidik, siklus I pertemuan yaitu 95%, Siklus II observasi pendidik yaitu 100%. Observasi peserta didik selama proses pembelajaran siklus I 65%, dikatakan belum berhasil. Siklus II 85%, dikatakan berhasil. Hasil belajar peserta didik siklus I yang tuntas yaitu 11 orang atau 57%. Pada siklus II yang tuntas 17 orang atau 89%, dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Media Gambar Bercerita dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas VI.

Kata kunci : Proses, Tematik, Media Gambar

ABSTRACT

The problem in this research is the low learning process and learning outcomes of fourth grade students at SDN 118/II Candi and the research objective is to improve the process and learning outcomes of students. This research is a classroom action research, which consists of two cycles. Each cycle consists of planning activities, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques in this study were observation, tests and documentation. The research subjects were 1 educator and 19 students. The results of this study show the learning process of educators, the first cycle of meetings is 95%, the second cycle of teacher observations is 100%. Observation of students during the learning process cycle I 65%, said to have not been successful. Cycle II 85%, said to be successful. The learning outcomes of students who completed the first cycle were 11 people or 57%. In the second cycle which was completed 17 people or 89%, were declared successful. Based on the results of this study, it can be concluded that Picture Storytelling Media can improve the process and learning outcomes of students in class VI.

Keywords : Process, Thematic, Picture Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan pendidikan dapat membentuk generasi yang dapat membangun bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan, generasi-generasi bangsa tersebut diarahkan untuk dapat berkompetisi dengan bangsa lain dalam bidang ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang pokok dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, yang mana keberhasilan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas.

Proses mengajar merupakan

kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh guru. Materi yang disajikan kepada siswa akan langsung diserap oleh siswa, sehingga siswa dapat atau tidaknya memahami materi tersebut. Serumit apapun materi itu, akan tetap pada kenyataannya tidak seperti itu. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh perubahan sebagai hasil dari tingkah lakunya, pengetahuannya, keterampilannya, pemahamannya, kecakapan dan kemampuannya, serta aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut. Azhar Arsyad berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri

seseorang dalam sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karna adanya interaksi orang yang satu dengan orang yang lain (Arsyad, 2014).

Kurikulum 2013 yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian di dalam dunia pendidikan, menerapkan pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan temamema tertentu yang dalam pembahasannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu (Trianto, 2010). Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Dikarenakan hal tersebutlah sebaiknya penerapan media bercerita pada pembelajaran tematik merupakan sebuah solusi yang menarik. Media gambar bercerita bercerita adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenal peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Sebagai media pembelajaran, gambar tidak terlepas dari penjelasan yang diberikan guru. Media gambar bercerita dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dengan rasa ketertarikan dan keingintahuan peserta didik tersebutlah yang pada akhirnya dapat memicu minat dan pemahaman belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal pada peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 118/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan Media gambar bercerita bercerita, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung merasa bosan

dan acuh.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan Bapak Muhammad. H, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 118/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo diperoleh keterangan bahwasanya “ pembelajaran saat ini berfokus pada kegiatan mencatat dan siswa memahami hal yang ditulis tersebut dengan penjelasan yang diberikan oleh guru”. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masturah selaku Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 118/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo diperoleh keterangan “pembelajaran saat ini hanya berjalan dengan berfokus kepada guru, siswa hanya akan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan permasalahan tersebut agar proses pembelajaran tidak semakin memburuk, maka peneliti sangat tertarik dalam melaksanakan penelitian dan juga hal ini sangat penting untuk dilakukan, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik menggunakan Media gambar bercerita bercerita di Kelas IV SDN 118/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan secara 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2014).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ada tiga macam yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Asep, 2015).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang dapat digunakan peneliti.

Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator peningkatan proses pembelajaran bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika persentase peserta didik mencapai 70%.
- b. Indikator ketuntasan hasil belajar, indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar individual peserta didik mencapai ≥ 75 sesuai KKM untuk mata pelajaran IPA, ≥ 75 sesuai KKM untuk pelajaran Seni Budaya Dasar dan ≥ 80 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Siklus 1

Hasil penelitian ini didapatkan peneliti setelah melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dari tanggal 14-15 Juli 2021. Selanjutnya siklus II dilaksanakan dari tanggal 19-20 Juli 2021 di kelas IV di SDN 118/II Candi.

Berdasarkan hasil penilaian soal tes yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa 11 peserta didik atau 57,89% yang sudah tuntas/berhasil mencapai KKM. Sedangkan 8 peserta didik atau 43% lainnya belum tuntas/belum berhasil. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN 118/II Candi bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan minimal ≥ 70 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 118/II Candi, untuk siklus I belum berhasil/belum tercapai. Kekurangan ini akan diperbaiki di siklus ke II dengan bimbingan yang baik lagi dari pendidik.

2. Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I yaitu Senin, 19 Juli 2021. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil penilaian soal tes yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa 17 (89%) peserta didik yang sudah tuntas/berhasil mencapai KKM. Sedangkan 2 (11%) peserta didik lainnya belum tuntas/belum berhasil. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN 118/II Candi bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan minimal ≥ 75 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 118/II Candi, dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Dan untuk siklus II ini dikategorikan sudah berhasil/tercapai sesuai dengan ketuntasan yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$. Maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini cukup dengan II siklus.

b. Pembahasan

1. Data Lembar Observasi Pendidik

dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar

observasi pendidik pada setiap siklusnya. Data hasil lembar observasi pendidik siklus I dan siklus II, dapat dipaparkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Peningkatan Lembar Observasi Pendidik

Per Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I Pertemuan 1	85%
Siklus 1 Pertemuan 2	90%
Siklus 2 Pertemuan 1	95%
Siklus 2 Pertemuan 2	100%

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi pendidik per siklus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Dapat dilihat dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa siklus I pengamatan lembar observasi pendidik mencapai 90%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Persentasenya naik sebesar 10% dari siklus I ke siklus II.

dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi peserta didik pada setiap siklusnya. Data hasil lembar observasi peserta didik siklus I dan pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Data Lembar Observasi Peserta didik

Tabel 2. Persentase Peningkatan Lembar Observasi Peserta didik

Per Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I	65,53%
Siklus II	85,79%

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi peserta didik per siklus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Dapat dilihat dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil pengamatan lembar observasi peserta didik mencapai 65,53%. Sedangkan pada siklus II hasil pengamatan lembar observasi peserta didik mencapai 85,79%. Hasil tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Wiyoko, dkk (2022) bahwa pembelajaran yang dijalankan hanya mencapai 60,5% dengan kategori cukup.

Jadi berdasarkan lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II pada penggunaan media gambar bercerita untuk meningkatkan proses belajar peserta didik di kelas IV SDN 118/II Candi sudah tercapai atau berhasil.

3. Data Hasil Tes Peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil nilai tes peserta didik pada siklus I dan II yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan atau pada setiap pertemuan III. Data hasil nilai tes peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Peserta didik

Per Siklus	Rata-Rata Persentase	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	11 (57,89%)	8 (43%)
Siklus II	17 (89%)	2 (11%)

Berdasarkan data peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari setiap siklus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 57,89% (11 orang) dan yang tidak tuntas mencapai

43% (8 orang). Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 89% (17 orang) serta yang tidak tuntas hanya sebanyak 11% (2 orang). Hal ini sejalan dengan Kartinawati (2014) bahwa pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar

77,7%. Jadi, terlihat pada lembar hasil belajar peserta didik pada siklus II pada penggunaan media gambar bercerita untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 118/II Candi sudah tercapai atau sudah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 118/II Candi dengan menggunakan media gambar bercerita adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita siklus I yaitu sudah mencapai 90% . Selanjutnya pada siklus II telah terlaksana dengan baik sekali yaitu dengan nilai persentase 100%. Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media gambar bercerita pada siklus I mencapai 65,53%. Selanjutnya pada siklus II mencapai 85,79%. Jadi terlihat pada lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II pada penggunaan media gambar bercerita untuk meningkatkan proses belajar peserta didik di kelas IV SDN 118/II Candi sudah tercapai atau berhasil.
2. Pada penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar bercerita pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 57,89% (11 orang) dan yang tidak tuntas mencapai 43% (8 orang). Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 89% (17 orang) serta yang tidak tuntas hanya sebanyak 11% (2 orang). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar bercerita dapat meningkatkan hasil belajar peserta di kelas IV SDN 118/II Candi sudah tercapai atau sudah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, K. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hamzah. (2009 : 43). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. J. (2012 : 33). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- Nara. (2011:13). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kartinawati, K. (2014). Penggunaan Media Gambar Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bercerita Tema Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014,
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyoko, T., Megawati, M., & Wandira, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas III Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 20-30. doi:<https://doi.org/10.24269/dpp.v9i1.3471>